

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
TEKS EDITORIAL BERBASIS PEDAGOGI GENRE KURIKULUM 2013  
KELAS XII SMA NEGERI 9 KOTA BENGKULU**

<sup>1</sup>Ratih Andira, <sup>2</sup>Arono, <sup>3</sup>Wisman

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

Korespondensi: rthandr@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan terbatasnya LKPD teks editorial berbasis pedagogi genre dan LKPD yang ada baru sebatas LKPD berbasis teks. Penelitian ini bertujuan mengembangkan produk bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) teks editorial berbasis pedagogi genre yang berpedoman pada kurikulum 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and development*) atau R&D, dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, implementation, and Evaluation*), namun dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu analisis kebutuhan, pengembangan, dan uji validasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket, dengan instrumen penelitiannya yaitu lembar penilaian bahan ajar, lembar analisis kebutuhan bahan ajar guru, Lembar validasi ahli, dan Lembar respon peserta didik. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu menghasilkan suatu produk bahan ajar berupa LKPD teks editorial yang layak digunakan, hal tersebut dibuktikan pada (1) Bahan ajar yang digunakan guru berkriteria cukup dengan skor 59 dan 56. Kemudian pada tahapan analisis kebutuhan guru mengharapkan bahan ajar yang sistematis dan praktis untuk dikembangkan, (2) Bahan ajar didesain sangat maksimal oleh penulis, (3) Pengembangan LKPD melalui empat tahapan yaitu menentukan KI dan KD, Mendesain sampul, Membuat kerangka LKPD, dan merealisasikan kerangka kedalam bentuk LKPD, (4) Produk LKPD berkategori sangat valid dengan skor 98,4 dan sangat praktis dengan skor 86.

**Kata Kunci:** Pengembangan LKPD, Teks Editorial, Pedagogi Genre.

**Abstract**

This research is motivated by the limited of editorial text LKPDs based on genre pedagogy and the existing LKPDs are only text-based LKPDs. This study aims to develop a teaching material product in the form of LKPD (Student Worksheet) editorial text based on genre pedagogy guided by the 2013 curriculum. The type of research used is research and development (Research and development) or R&D, by adapting the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, implementation, and Evaluation), but in this research it was carried out in three stages, namely needs analysis, development, and validation testing. The data collection technique used was in the form of a questionnaire, with the research instruments, namely the assessment sheet for teaching materials, the needs analysis sheet for the teacher's teaching materials, the expert validation sheet, and the student response sheet. The results of the research carried out by the author are to produce a product of teaching materials in the form of LKPD editorial texts that are suitable for use, this is evidenced in (1) The teaching materials used by teachers have sufficient criteria with scores of 59 and 56, Then at the stage of needs analysis the teacher expects teaching materials which is systematic and practical to be developed, (2) the teaching materials are designed very maximally by the author, (3) the development of the LKPD goes through four stages, namely determining KI and KD, designing the cover, making the LKPD framework, and realizing the framework into the form of LKPD, (4) product LKPD is categorized as very valid with a score of 98.4 and very practical with a score of 86.

**Keywords:** LKPD Development, Editorial Text, Genre Pedagogy.

## PENDAHULUAN

Kedudukan bahasa dalam kurikulum 2013 menempati tempat yang sangat istimewa sebagai penghela ilmu pengetahuan (Nuh, 2013:37). Tidak heran jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berorientasi pada teks. Saat ini di sekolah-sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya sangat membutuhkan bahan ajar yang mampu menunjang kebutuhan belajar berdasarkan karakteristik peserta didik untuk memperkaya informasi, memudahkan peserta didik mempelajari kompetensi tertentu, dan serta bagi pengajar sangat dibutuhkan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Ada berbagai bahan ajar yang umumnya digunakan untuk menunjang pembelajaran di sekolah, diantaranya buku teks, silabus, LKS, modul, dan lainnya.

Saat ini bahan ajar yang digunakan di sekolah sangat minim, biasanya hanya bergantung pada buku cetak dan LKS yang dijual oleh penerbit, sehingga bahan ajar yang dikhususkan untuk mempelajari satu materi perlu dikembangkan. Tujuan untuk diadakannya bahan ajar yang memfokuskan pada satu materi adalah agar siswa dapat fokus dalam mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuannya mengenai suatu materi. Terdapat berbagai macam pendekatan yang telah digunakan dalam LKPD yang sudah ada yaitu diantaranya pendekatan *saintifik*, pendekatan *problem based learning*, pendekatan teks dan masih banyak pendekatan yang lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis akan menerapkan pendekatan pedagogi genre. Pendekatan ini didasari oleh siklus belajar-mengajar yaitu proses pemahaman materi melalui pengarahan dan interaksi antar guru dan peserta didik yang mengutamakan acuan pada teks dan mengontruksi teks melalui pengarahan yang terbimbing pada saat sebelum membuat teks secara individu atau mandiri (Partinem: 2019). Kemudian Martin (2015:83) mendefinisikan pedagogi berbasis genre sebagai suatu aliran yang melihat sudut pandang bahasa sebagai suatu sistem dinamis yang terbuka, ilmu bahasa diajarkan secara spesifik dan karena pendekatan ini berbasis teks maka digunakan sebagai acuan awal untuk pemodelan, pendekonstruksian, dan pemahaman bahasa. Pendekatan pedagogi genre merupakan pendekatan yang beranggapan bahwa bahasa merupakan suatu sistem dinamis yang terbuka, kemudian diajarkan secara eksplisit, dan dalam pendekatan ini berorientasi pada teks yang sesuai dengan pedoman kurikulum 2013.

Materi atau teks yang akan penulis kembangkan adalah teks editorial atau tajuk rencana dan bisa juga disebut teks opini. Kosasih (2016:282) mendefinisikan editorial sebagai kolom khusus yang terdapat dalam surat kabar atau koran yang memuat tanggapan redaksi dari media yang berkaitan dengan satu peristiwa terkini. Sebagai tambahan menurut Rahman (2017:52) teks editorial merupakan media atau wadah untuk mengemukakan pendapat atau pikiran. Teks editorial ditulis dalam berbagai tujuan, baik itu mengkritik, memuji, meluapkan perasaan semata, maupun memberikan ilmu pengetahuan dan informasi. Teks ini bisa ditemui di koran, maupun media pemberitaan lainnya. Alasan pemilihan teks ini berdasarkan hasil survei dan wawancara pada guru, banyak peserta didik yang kurang memahami secara signifikan materi teks editorial ini. Salah satu faktor yang mendorong penulis mengembangkan materi teks editorial adalah kurang lengkapnya bahan ajar yang digunakan peserta didik, seperti contoh ataupun materi yang tidak dijelaskan secara rinci dan hanya sekilas saja. Maka dari itu, pengembangan bahan ajar teks editorial sangat penting untuk dilaksanakan demi mewujudkan tujuan nasional yaitu membuat peserta didik cakap, kreatif, berilmu, dan mandiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menghasilkan produk berupa LKPD teks editorial untuk menunjang kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tahapan yang dilaksanakan penulis dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu penulis hanya membatasi prosedur penelitian menjadi 3 langkah, hanya sebatas mengembangkan, namun tidak diujikan kepada siswa dikarenakan teks editorial merupakan materi pembelajaran semester 1 pada kurikulum 2013.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan LKPD adalah metode *Research and development* atau biasa disingkat R&D. Pada metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) ini salah satu pendekatan yang bisa diadaptasi adalah pendekatan ADDIE, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation* (Branch, 2009). Namun, penulis hanya meneliti sampai dengan tahap pengembangan saja, maka dari itu penulis menyempitkan langkah – langkah penelitian pengembangan bahan ajar ini menjadi 4 tahap yaitu (1) Analisis kebutuhan, (2) Desain, dan (3) Development, serta (4) Implementasi.

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, wawancara pada guru mata pelajaran, kuesioner untuk guru SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. LKPD yang dikembangkan divalidasi oleh dua orang guru bahasa Indonesia SMA Negeri 9 Kota Bengkulu dan tiga orang ahli yang merupakan dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner, dengan instrumen penelitian berupa lembar penilaian bahan ajar, lembar analisis kebutuhan bahan ajar guru, lembar validasi dan lembar respon peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Kondisi dan Kebutuhan Bahan Ajar oleh Guru Kelas XII SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

Bahan ajar berupa buku teks yang digunakan oleh guru yang mengajar di kelas XII yaitu buku yang pertama berjudul *Mandiri (Mengasah Kemampuan Diri) Bahasa Indonesia Kelas XII*, yang ditulis oleh Sobandi dan diterbitkan oleh Erlangga serta buku kedua yang berjudul *Bahasa Indonesia Kelas XII (Edisi Revisi 2018)*, yang ditulis oleh Suryaman dkk. dan diterbitkan oleh Kemendikbud.

Tabel 1 Hasil Penilaian Buku Teks Bahasa Indonesia SMA kelas XII yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

No.	Identitas Buku	Komponen yang Dinilai				Skor total	Kriteria
		Kelayakan Isi	Bahasa	Sajian	Kegrafisan		
1.	Bahasa Indonesia Kelas XII (Edisi Revisi 2018)	18	13	15	13	59	Cukup
2.	Mandiri (Mengasah Kemampuan)	18	11	12	15	56	Cukup

	Diri) Bahasa Indonesia Kelas XII						
--	----------------------------------	--	--	--	--	--	--

Melalui tabel tersebut berdasarkan analisis yang telah penulis laksanakan dapat diperoleh keterangan bahwa kedua buku yang menjadi pedoman guru kelas XII di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu berkriteria cukup dan masih sangat perlu dilakukan pengembangan karena belum mencapai kriteria diatas cukup yaitu baik dan sangat baik, serta masih terdapat komponen yang memiliki skor lemah seperti komponen bahasa, sajian dan kegrafisan. Berdasarkan hal tersebut buku pedoman atau bahan ajar yang digunakan oleh guru perlu dilakukan pengembangan agar terciptanya bahan ajar yang mampu menutupi kekurangan dan kelemahan dari bahan ajar yang digunakan sebelumnya, seperti penyempurnaan dalam segi bahasa dan kegrafisan agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik .

Bahan ajar merupakan salah satu hal penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, maka dari itu untuk mengembangkan bahan ajar penulis perlu mengetahui bahan ajar yang dibutuhkan oleh guru melalui angket terbuka dan tertutup Pada angket analisis kebutuhan guru yang bersifat terbuka terdapat empat soal pada nomor 1-3 dan nomor 8. Berikut hasil dari angket terbuka yang penulis simpulkan dari ketiga guru bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 9 Kota Bengkulu yang mengisi:

**Tabel 2 Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Guru dari Angket Terbuka**

No	Pertanyaan	Hasil Angket	Kesimpulan
1.	Kesesuaian materi teks editorial dengan Kebutuhan peserta didik dan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah, karena memuat unsur KD yang diminta.</li> <li>2. Ya, karena materi teks editorial dipakai dalam kehidupan sehari-hari serta dibutuhkan oleh siswa.</li> <li>3. Ya sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum.</li> </ol>	secara keseluruhan materi teks editorial telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum.
2.	Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam materi teks editorial.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh siswa adalah semua indikator yang terkait teks editorial.</li> <li>2. Kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik seharusnya seluruh indikator yang sesuai dengan teks editorial.</li> <li>3. Kompetensi yang harus dikuasai dalam teks editorial: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi informasi dalam teks editorial.</li> <li>b. Menyeleksi ragam informasi dalam teks editorial.</li> <li>c. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial.</li> <li>d. Merancang teks editorial</li> </ol> </li> </ol>	Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keseluruhan indikator yang terkait dengan teks editorial, yaitu mengidentifikasi dan menyeleksi informasi dalam teks editorial, kemudian menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial, serta merancang teks editorial.
3.	Bentuk	1. Bahan ajar yang diinginkan adalah	Bahan ajar yang

	bahan ajar yang diharapkan sesuai dengan KD.	<p>sistematis, lengkap materinya, soal pelatihan, dan bank soal beserta kunci jawabannya.</p> <p>2. Bahan ajar yang sistematis sesuai materi berisikan soal-soal serta latihan.</p> <p>3. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk teks editorial:</p> <p>a. Buku teks untuk materi teks editorial.</p> <p>b. Modul.</p> <p>c. Bahan ajar yang berbasis digital.</p>	diharapkan merupakan bahan ajar yang sistematis, mempunyai kelengkapan materi, memiliki soal-soal dan latihan beserta kunci jawabannya. Serta diharapkan berbentuk buku teks khusus materi teks editorial, modul, serta bahan ajar yang berbasis digital.
8.	Harapan Bahan Ajar yang ideal bagi guru.	<p>1. Harapan kami sebagai guru bahasa indonesia di SMAN 9 Kota Bengkulu terkait dengan bahan ajar akan terbit sebuah panduan yang sistematis praktis dengan tingkat kedalaman materi sesuai dengan tingkat SMA, misalnya terbitnya sebuah LKPD.</p> <p>2. Harapan kita terkait dengan bahan ajar akan terbit panduan yang sistematis, praktis, serta materi yang lebih dalam.</p> <p>3. Harapan saya mengenai bahan ajar tidak terpaku dengan buku ajar saja tetapi ada berbagai macam bahan ajar digital yang sesuai dengan perkembangan zaman.</p>	Sebagian besar guru berharap terbitnya sebuah panduan yang sistematis, praktis, dan mempunyai kedalaman materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta diharapkan panduan tersebut merupakan suatu bahan ajar yang terkini sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, yaitu salah satunya terbitnya bahan ajar berupa LKPD

Melalui tabel hasil angket terbuka tersebut dapat diperoleh informasi bahwa guru berharap terbitnya sebuah panduan yang sistematis, praktis, dan mempunyai kedalaman materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta diharapkan panduan tersebut merupakan suatu bahan ajar yang terkini sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, yaitu salah satunya terbitnya bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Hasil angket terbuka ini menjadi salah satu pedoman dalam penyusunan atau pengembangan bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD) teks editorial berbasis pedagogi genre.

Pada angket analisis kebutuhan guru yang bersifat tertutup terdapat empat soal yang terdapat pada nomor 4-7. Berikut hasil dari angket tertutup yang penulis simpulkan dari ketiga guru bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 9 Kota Bengkulu yang mengisi:

Tabel 3 Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Guru dari Angket Tertutup

Nomor Soal	Topik Pertanyaan	Hasil Angket	Kesimpulan
4 dan 6	Aspek Publikasi (12 item)	<p>Responden 1</p> <p>1. 41,67% menyatakan Baik</p> <p>2. 58,33% menyatakan tidak Baik</p>	<p>1. 55,56% aspek publikasi bahan ajar baik.</p> <p>2. 44,44% aspek</p>

		Responden 2 1. 58,33% menyatakan Baik 2. 41,67% menyatakan tidak Baik Responden 3 1. 66,67% menyatakan Baik 2. 33,33% menyatakan tidak Baik	publikasi bahan ajar kurang baik.
5 dan 7	Aspek Desain (6 item)	Responden 1 1. 66,67% menyatakan Baik 2. 33,33% menyatakan tidak Baik Responden 2 1. 50% menyatakan Baik 2. 50% menyatakan tidak Baik Responden 3 1. 16,67% menyatakan Baik 2. 83,33% menyatakan tidak Baik	1. 44,45% aspek desain bahan ajar baik. 2. 55,55% aspek desain bahan ajar kurang baik.

Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan guru yang bersifat tertutup tersebut bahan ajar yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia Kelas XII SMA Negeri 9 Kota Bengkulu 44% aspek publikasinya kurang baik dan 56% aspek desain yang dimiliki bahan ajar tersebut kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pemberian materi kepada peserta didik harus dikembangkan. Data inilah yang nanti akan menjadi salah satu panduan pengembangan bahan ajar LKPD teks editorial.

## 2.Desain Bahan Ajar LKPD Teks Editorial

Pada gambar 1 merupakan tahapan awal yang penulis lakukan yaitu mendesain sampul atau Cover depan dan belakang LKPD teks editorial. Desain sampul LKPD teks editorial melalui tahapan yang rumit, mulai dari memilih gambar latar, perpaduan warna, pemilihan jenis dan tata letak tulisan pada cover, serta memperhatikan komponen-komponen yang harus ada, seperti identitas penulis, logo penerbit, judul materi, serta kolom untuk menuliskan identitas peserta didik.



Gambar 1 Desain Sampul LKPD



Gambar 2 Desain Halaman hak Cipta



Gambar 3 Gambar kerangka Isi LKPD

Tahapan berikutnya pada gambar 2 adalah merancang halaman hak cipta, yang berisi pernyataan keaslian tulisan dari penulis, serta sekaligus merancang latar belakang

atau *background* halaman yang dibuat semenarik mungkin dengan pemilihan warna dan font tulisan yang tepat.

Selanjutnya pada gambar 3 penulis merancang kerangka isi LKPD teks editorial mulai dari halaman berikutnya yang berisi kata pengantar dan daftar isi, serta terdapat kolom untuk menuliskan nama kelompok belajar. Desain komponen tersebut dibuat semenarik mungkin dengan pemilihan grafik, warna, dan jenis font terbaik yang bisa penulis lakukan.

Rancangan selanjutnya terlihat pada gambar 4 adalah satu halaman yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, petunjuk belajar, indikator pencapaian, serta pengenalan singkat tahapan pembelajaran pedagogi genre. Halaman ini sudah melalui tahapan pemilihan warna, grafis, dan font pilihan terbaik.



Gambar 4 Desain Tampilan KI, KD, IP, PB



Gambar 5 Desain Apersepsi



Gambar 6 Desain Daftar Pustaka dan Biografi Penulis

Kemudian pada gambar 5, penulis mendesain halaman pengenalan materi atau apersepsi, dengan gambar berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mendapatkan gambaran dan pemahaman awal mengenai materi teks editorial. Pemilihan grafis dan tata letak yang disesuaikan agar peserta didik merasa nyaman dalam belajar.

Gambar 6 merupakan rancangan mengenai kolom tugas, seperti tugas psikomotorik, tugas Kognitif, serta disisipkan beberapa permainan untuk merelaksasi otak. Pada rancangan pengembangan ini juga disajikan beberapa contoh teks untuk memperdalam pemahaman peserta didik mengenai materi teks editorial. rancangan terakhir adalah halaman yang membuat daftar pustaka dan biografi penulis.

### 3. Pengembangan Bahan Ajar LKPD Teks Editorial

Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian ini. Tahapan pengembangan meliputi kegiatan penyusunan LKPD, mulai dari menentukan materi dari KI dan KD, mendesain cover bahan ajar LKPD, dan menyusun kerangka bahan ajar LKPD, serta merealisasikan kerangka tersebut menjadi satu kesatuan bahan ajar LKPD teks editorial berbasis pedagogi genre dengan didasari oleh syarat didaktik, konstruksi, dan teknis.

Produk LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dalam penelitian ini divalidasi oleh 5 orang pakar, yaitu 3 orang dosen Universitas Bengkulu dan 2 orang guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XII SMA Negeri 9 Kota Bengkulu.

**Tabel 4 Hasil Validasi LKPD**

No	Validator	Komponen yang dinilai			Jumlah Skor	Kriteria
		Materi	Konstruksi	Bahasa		
1.	Validator 1	45	32	15	92	Valid
2.	Validator 2	46	31	13	90	Valid
3.	Validator 3	52	29	15	96	Sangat Valid
4.	Validator 4	52	34	18	104	Sangat Valid
5.	Validator 5	55	36	19	110	Sangat Valid
Jumlah Skor Rata-rata					$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$ $\bar{X} = \frac{492}{5}$ $= 98,4$	Sangat Valid

#### 4. Hasil Implementasi LKPD Teks Editorial

Pada tahapan uji kepraktisan, dilakukan pada langkah terakhir yaitu implementasi produk. Penulis memberikan lembar kuesioner dan produk LKPD teks editorial berbasis pedagogi genre kepada beberapa siswa.

**Tabel 5 Hasil Implementasi dan Kepraktisan LKPD**

No.	Aspek Penilaian	Skor Setuju
1.	Apakah LKPD mudah untuk anda gunakan	140
2.	Apakah materi LKPD telah sesuai dengan kebutuhan anda	140
3.	Apakah LKPD memuat petunjuk yang jelas	150
4.	Apakah dengan adanya LKPD dapat memotivasi kemauan belajar anda	110
5.	Apakah dengan adanya LKPD membuat anda dapat bekerja sama dalam kelompok	130
6.	Apakah anda dapat memahami proses pembelajaran berbasis pedagogi genre	60
7.	Apakah pertanyaan/soal/latihan dalam LKPD mudah dipahami	150
8.	Apakah anda dapat memahami materi LKPD teks editorial	140
9.	Apakah anda memahami bahasa yang digunakan dalam LKPD	140
10	Apakah anda tertarik pada penampilan (cover, tulisan, gambar dan ilustrasi) pada LKPD?	130
Skor Rata-rata		$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$ $\bar{X} = \frac{1290}{15}$ $= 86$ <p><b>(sangat praktis)</b></p>

Perhitungan pada tabel di atas diperoleh dari hasil pengolahan angka dengan menggunakan rumus umum rata-rata, nilai rata-rata kepraktisan produk diperoleh dari jumlah skor setuju dibagi jumlah responden, yaitu 15 orang siswa, maka informasi yang dapat disimpulkan dari tabel rekapitulasi hasil respon peserta didik di atas, bahwa lembar kerja peserta didik yang dikembangkan oleh penulis berkriteria sangat praktis dengan skor akhir 86. Hal ini menggambarkan bahwa bahan ajar yang penulis

kembangkan mampu membimbing peserta didik untuk mencapai kompetensi yang harus dikuasainya.

## **Pembahasan**

Pada penelitian ini menghasilkan suatu produk bahan ajar berupa LKPD teks editorial berbasis pedagogi genre yang ditujukan untuk peserta didik kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini dilaksanakan untuk menciptakan ataupun mengembangkan produk baik yang sudah ada maupun produk baru sesuai dengan langkah-langkah atau tahapan penelitian R&D (*Research and Development*) yang diadaptasi dari pendekatan ADDIE, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation* (Branch, 2009:24). Namun penulis hanya meneliti sampai dengan tahap implementasi saja, maka dari itu penulis menyempitkan langkah – langkah penelitian pengembangan bahan ajar ini menjadi 4 tahap yaitu Analisis kebutuhan, Desain Produk, *Development* (Pengembangan dan uji produk), serta yang terakhir implementasi produk.

Pada tahapan analisis kebutuhan buku yang dianalisis adalah buku yang berjudul *Bahasa Indonesia kelas XII (Edisi Revisi 2018)* yang ditulis oleh Suryaman dkk pada tahun 2018 dan diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di kota Jakarta. Serta buku kedua yaitu buku yang berjudul *Mandiri (Mengasah Kemampuan Diri) Bahasa Indonesia Kelas XII* yang ditulis oleh Sobandi pada tahun 2016 dan diterbitkan oleh Erlangga di kota Jakarta. Namun kriteria analisis tersebut belum mencapai kriteria yang sangat baik, terutama dalam aspek sajian yang memperoleh nilai rata-rata 2,7 dan aspek kegrafisan yang bernilai rata-rata 2,8 yang berarti berkriteria kurang baik. Berdasarkan hal tersebut buku pedoman atau bahan ajar yang digunakan oleh guru perlu dilakukan pengembangan agar terciptanya bahan ajar yang mampu menutupi kekurangan dari bahan ajar yang digunakan sebelumnya terutama pada materi teks editorial, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dkk. (2019:6) bahwa bahan ajar sangat perlu dilakukan pengembangan untuk menutupi kekurangan dan memberi solusi atas kelemahan bahan ajar sebelumnya.

Kemudian masih dalam tahapan analisis kebutuhan, penulis membagikan angket kepada guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu yang memuat angket tertutup dan angket terbuka yang berisi harapan dan keinginan bahan ajar yang dibutuhkan guru. Melalui angket terbuka ini diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar guru berharap terbitnya sebuah panduan yang sistematis, praktis, dan mempunyai kedalaman materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta diharapkan panduan tersebut merupakan suatu bahan ajar yang terkini sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, yaitu salah satunya terbitnya bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Serta dalam angket tertutup diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia Kelas XII SMA Negeri 9 Kota Bengkulu 44% aspek publikasinya kurang baik dan 56% aspek desain yang dimiliki bahan ajar tersebut kurang baik. Berdasarkan hasil dari angket terbuka dan tertutup yang diisi oleh guru, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik menginginkan adanya inovasi bahan ajar terbaru yang sistematis dan praktis yang memiliki materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta bahan ajar yang akan dikembangkan tersebut harus memiliki aspek publikasi dan desain yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil angket tertutup tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Setyosari (2020: 150) bahwa bahan ajar yang memiliki kriteria baik adalah bahan ajar yang sistematis, memiliki materi yang sesuai, serta memiliki aspek publikasi dan desain yang menarik. Hasil dari angket ini kemudian dijadikan salah satu pedoman pengembangan bahan ajar oleh penulis.

Pada tahapan desain produk, bagian cover, gambar, ilustrasi, dan warna yang dipilih pada produk yang telah dikembangkan tersebut telah disesuaikan dengan peserta didik tingkat SMA. Desain gambar dan ilustrasi yang sederhana yang ditampilkan pada produk LKPD tersebut, disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik karena menurut Panggabean dan Danis (2020:32-33) salah satu syarat teknis dalam pembuatan bahan ajar harus memiliki gambar yang valid, yang berarti gambar yang memiliki pesan atau isi didalamnya. Selanjutnya, dalam penggunaan font tulisan dibuat bervariasi agar mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi yang disajikan.

LKPD teks editorial berbasis pedagogi genre dalam penelitian ini dikembangkan dengan tahapan merumuskan kompetensi inti dan kompetensi dasar, mendesain cover atau sampul, membuat kerangka pembuatan LKPD, dan yang terakhir adalah merealisasikan kerangka kedalam bentuk LKPD, tahapan tersebut sejalan dengan teori Prastowo (2016).

Produk LKPD teks editorial berbasis pedagogi genre dikembangkan untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi teks editorial. Produk ini juga digunakan untuk mendukung dan menambah referensi dalam proses pembelajaran di kelas maupun di rumah. Melalui LKPD teks editorial ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan dapat mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bellawati (2003:14-19) mengenai peran bahan ajar, yaitu bahan ajar sebagai sumber pendamping buku utama, sebagai media utama dalam belajar mandiri, serta menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. Sejalan dengan pendapat Bellawati Diana dkk. (2021) menambahkan bahwa produk LKPD yang dikembangkan harus dapat meningkatkan minat belajar siswa sesuai dengan tingkat pemahaman dan lingkungan.

Selanjutnya tahapan uji validasi, penulis memberikan angket validasi LKPD dan produk LKPD teks editorial berbasis pedagogi genre yang telah dikembangkan untuk kemudian diisi sesuai dengan pendapat dan kenyataan yang sebenarnya. Penilaian yang dilaksanakan dengan menggunakan angket ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman mencapai kriteria valid tidaknya produk LKPD yang dikembangkan. Diperolehlah hasil bahwa pada validasi produk, LKPD sudah berkategori sangat valid dengan mencapai nilai rata-rata 79 dari kelima validator. Tentu hal tersebut diiringi dengan berbagai saran dan kritik yang harus diperbaiki agar produk LKPD teks editorial berbasis pedagogi genre ini dapat lebih baik lagi.

Pada tahapan uji kepraktisan, dilakukan pada langkah terakhir yaitu implementasi produk. Penulis memberikan lembar kuesioner dan produk LKPD teks editorial berbasis pedagogi genre kepada beberapa siswa. Kemudian tahapan ini dilaksanakan dengan kelompok kecil yang berjumlah 15 siswa, untuk dinilai berdasarkan pendapat dan kebutuhan peserta didik mengenai bahan ajar yang akan digunakan dalam proses menggali ilmu pengetahuan. Hasil dari uji kepraktisan ini diperoleh nilai 86 yang berkategori sangat praktis, yang berarti produk LKPD ini sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan tahapan yang telah dilalui dalam proses pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) teks editorial berbasis pedagogi genre, dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan sudah berkategori sangat valid dan sangat praktis. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Silvia dan Mulyani (2019) dengan hasil penelitian pengembangan bahan ajar LKPD berbasis etnomatematika yaitu

sangat valid dan sangat praktis. Dengan demikian, produk LKPD yang penulis kembangkan sudah sangat layak dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran teks editorial untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pengembangan bahan ajar LKPD teks editorial berbasis pedagogi genre kurikulum 2013 kelas XII SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi bahan ajar yang digunakan guru bahasa Indonesia sebagai pedoman proses pembelajaran di kelas XII SMA Negeri 9 Kota Bengkulu sudah mencapai kriteria cukup baik, namun dilihat dari aspek sajian dan kegrafisan masih perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan.
2. Desain atau rancangan bahan ajar LKPD teks editorial berbasis pedagogi genre didesain dengan membuat struktur kerangka yang sistematis, dengan pemilihan grafis yang terbaik, penyesuaian warna, pemilihan jenis dan ukuran font yang telah disesuaikan, serta gambar yang sesuai dengan fungsinya.
3. Pengembangan bahan ajar LKPD teks editorial berbasis pedagogi genre dilaksanakan dengan langkah-langkah menentukan materi dari KI dan KD, mendesain cover bahan ajar LKPD, dan menyusun kerangka bahan ajar LKPD, serta merealisasikan kerangka tersebut menjadi satu kesatuan bahan ajar LKPD teks editorial berbasis pedagogi genre dengan didasari oleh syarat didaktik, konstruksi, dan teknis. Hasil uji validasi produk LKPD teks editorial oleh 5 orang validator, diperoleh bahwa LKPD sudah berkategori sangat valid dengan mencapai nilai rata-rata 79 dari kelima validator. Tentu hal tersebut diiringi dengan berbagai saran dan kritik yang harus diperbaiki agar produk LKPD teks editorial berbasis pedagogi genre ini dapat lebih baik lagi.
4. Implementasi produk LKPD teks editorial dengan cara menguji kepraktisan produk, uji kepraktisan tersebut yang dinilai oleh peserta didik diperoleh nilai 86 yang berkategori sangat praktis, berarti produk LKPD ini sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **Saran**

Penelitian dan pengembangan pada LKPD materi teks editorial ini diharapkan dapat mengetahui perkembangan lebih lanjut dari produk bahan ajar LKPD teks editorial berbasis pedagogi genre perlu dilakukan penerapan dalam proses pembelajaran di kelas dan melibatkan guru sebagai fasilitator dalam penyampaian bahan ajar tersebut, kemudian dapat menjadi bahan ajar yang ideal sesuai dengan perkembangan zaman hendaknya LKPD teks editorial ini dilakukan pembaruan atau *upgrade* secara berkala menyesuaikan kebutuhan peserta didik, serta diharapkan akan lebih banyak penelitian pengembangan bahan ajar untuk membantu mensukseskan tujuan pendidikan nasional.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Bellawati. 2018. Dalam A. Fajarani, *Membongkar Rahasia Pengembangan Bahan Ajar IPS* (hal. 4-5). Depok: Gema Press.
- Branch, R.M. 2009. *Intructional Design : The ADDIE Approach*. New York: SPRINGER.

- Diana, dkk. 2021. Pengembangan LKPD Berbasis Muatan Lokal Teks Cerita Fantasi SMPN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus* Vol 5, 3 (<https://doi.org/10.33369/jik.v5i3.19222>) diakses 2 Februari 2022)
- Kosasih. 2016. *Jenis - Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks (Edisi Kedua)*. Depok: Rajawali Pers.
- Nugroho dkk. 2019. Pengembangan Bahan Ajar LKS Menulis Pantun Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII SMP Xaverius Tugumulyo. *Jurnal KEMBARA* Vol. 5, 1 (<https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.1-12> diakses 20 Februari 2021)
- Nuh, Muhammad. 2013. *Menyemai Kreator Peradaban : Renungan Tentang Pendidikan, Agama, dan Budaya*. Jakarta: Zaman.
- Panggabean, N. H., & Danis, A. 2020. *Desain pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Partinem. 2019. Pendekatan Sintesis Pedagogi Genre, Saintifik, CLIL dengan Teknik UMKM2 untuk Mengoptimalkan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Kritik Essai Sastra Kelas XII SMA 1 Purworejo. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya* Vol 6, 12 (<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/bahtera/article/view/6029>, diakses 21 April 2021)
- Prastowo, Andi. 2016. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahman. 2017. *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Setyosari, Punaji. 2020. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silvia, Tira. & Mulyani, Sri. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika pada Materi Garis dan Sudut. *Jurnal Hipotenusa* Vol. 1, 2 (<https://doi.org/10.18326/hipotenusa.v1i2.38-45>, diakses 22 oktober 2021), 38-45.
- Suryaman dkk. 2018. *Bahasa Indonesia Kelas XII (Edisi Revisi 2018)*. Jakarta: Kemendikbud.